

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PENERIMAAN SISA HASIL USAHA (SHU) DI KJKS BAITURRAHIM SYARIAH PERMATA KOPO BANDUNG

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis pengaruh partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung. Data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan quisioner penelitian yang telah disusun dan disebar kepada 50 orang responden sebagai sample yang termasuk kedalam anggota KJKS.

Pengumpulan data melalui quisioner ini bertujuan agar data yang didapat dapat menjadi sample untuk penelitian ini. Penyebaran quisioner dilakukan pada tanggal 1 Juni 2015 dan selesai pada tanggal 5 Juni 2015. Quisioner disebar dan diisi ketika anggota datang ke kantor KJKS Baiturrahim Syariah.

4.1 Partisipasi anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggota koperasi. Partisipasi merupakan peran serta anggota dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan dan menikmati keuntungan usaha serta keterlibatan anggota dalam mengevaluasi hasil-hasil kegiatan koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota, koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Partisipasi anggota terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Partisipasi dalam kegiatan usaha Koperasi (transaksi jual beli/simpan pinjam dengan Koperasi),
2. Partisipasi dalam pemupukan modal (kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, (membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela),
3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (mengikuti rapat-rapat anggota), dan Partisipasi pengawasan. Kurangnya partisipasi anggota dalam kehidupan berkoperasi akan mengakibatkan koperasi tidak dapat menjadi organisasi mandiri, karena kemandirian disini tidak diartikan secara sempit dalam bentuk materiilnya saja akan tetapi juga dalam wujud mental dan spiritual yang dimiliki oleh seluruh anggota koperasi.

Begitu juga partisipasi anggota yang dilaksanakan oleh KJKS Permata Kopo Syariah Bandung wajib dilaksanakan oleh setiap anggotanya, Partisipasi anggota di KJKS Baiturrahim Syariah ini yaitu berupa:

1. Simpanan Wadiah

Perkembangan rata - rata simpanan wadiah tahun 2014 adalah simpanan wajib tumbuh 20,74% dengan jumlah perolehan Rp. 5.580.000,- di bulan oktober 2014.

Rata – rata simpanan sukarela tumbuh sebesar 58,40% dengan jumlah perolehan Rp. 171.220.100 di bulan September 2014.

2. Simpanan Mudharabah Al-Mutlaqah (Simpanan Amalmu)

Simpanan Mudharabah mulai ada di KJKS Baiturrahim Syariah pada bulan april 2011 dengan jumlah anggota yang menjadi investor (sahibul mal) pada tahun 2011 sebanyak 3 orang tahun 2012 meningkat sebanyak 7 orang tahun 2013 sebanyak 6 orang dan tahun 2014 meningkat menjadi 8 orang dengan jumlah total investasi pada tahun 2011 sebesar Rp. 40.000.000 pada tahun 2012 sebesar Rp.95.000.000, pada tahun 2013 sebesar Rp. 89.000.000 dan meningkat pesat menjadi Rp. 340.000.000 pada tahun 2014 atau tumbuh sebesar 282,02%

3. Bai' Al-Murabahah

Pada tahun 2014 pembiayaan Bai' Al-Murabahah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan jumlah *musytari* (pembeli) dari 243 orang ditahun 2013 dengan total tsaman (harga) Rp. 971.800.000 meningkat menjadi 301 orang musytari dan tsaman Rp. 1.369.305.000 jadi tumbuh 40,51%.

4. Kehadiran MAT

Pada akhir 2014, kehadiran anggota KJKS di dalam musyawarah anggota tahunan hingga tahun 2014 sebesar 80%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kegiatan pasar murah yang selalu dilaksanakan oleh pengurus KJKS dengan mengundang anggota yang ingin berjualan barang dagangannya dengan membuka stand berupa meja dan roda, sehingga kehadiran anggota dalam MAT tiap tahun nya selalu meningkat sesuai dengan jumlah yang ada.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penting bagi anggota untuk berperan aktif pada setiap kegiatan yang dijalankan di koperasi, karena maju mundurnya koperasi ditentukan pada partisipasi anggota. Dan koperasi harus memberikan layanan yang memadai dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi. Agar anggota lebih memilih koperasi dari pada badan usaha lainnya.

4.2 Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

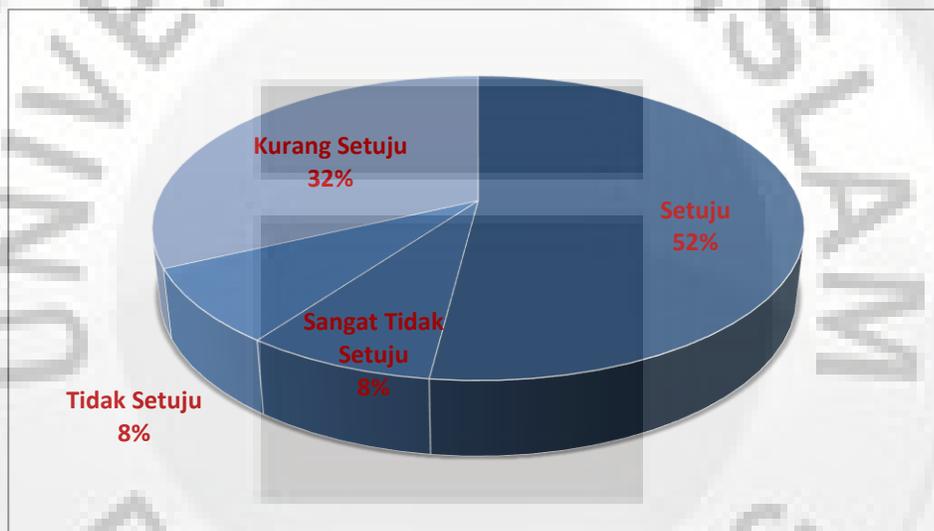
SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini juga dijelaskan bahwa ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar

transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Hal ini berbeda dengan perusahaan swasta, dimana dividen yang diperoleh pemilik saham adalah proporsional, sesuai besarnya modal yang dimiliki. Hal ini merupakan salah satu pembeda koperasi dengan badan usaha lainnya. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KJKS Baiturrahim Syariah sendiri mengalami peningkatan yang baik dari Rp. 4.242.811,77 di tahun 2009, Rp. 22.048.911,42 di tahun 2010, Rp. 57.509.003,43, di tahun 2011, Rp 74.267.550,65 di tahun 2012, Rp. 105.136.414,16 di tahun 2013 dan Rp. 127.618.946,93 di tahun 2014 dikatakan tumbuh sebesar 21,38%.

4.3. Pengaruh Partisipasi anggota terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

4.3.1. Tanggapan Responden Partisipasi anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

Gambar 4.1
Anggota memiliki simpanan pokok di koperasi



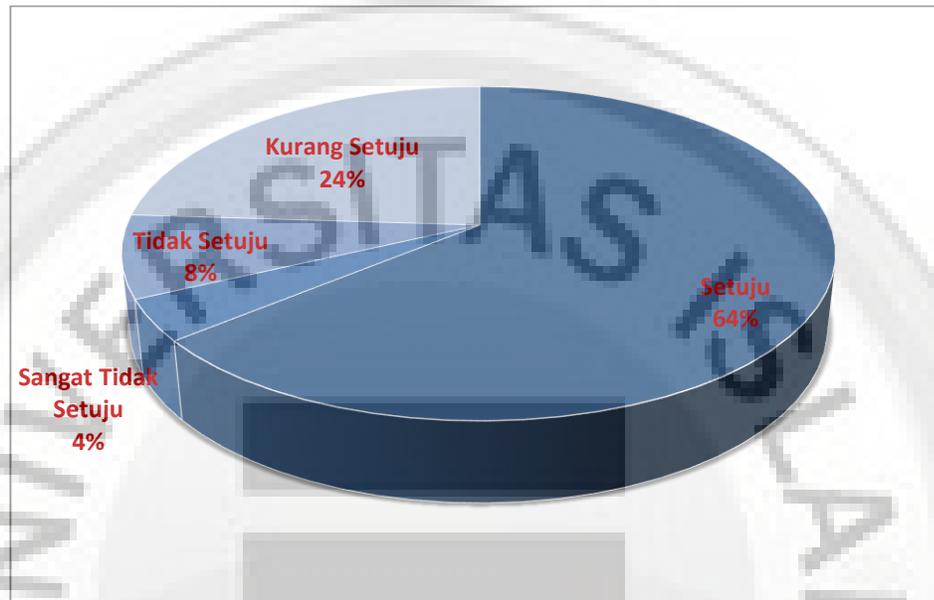
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap anggota memiliki simpanan pokok dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung yang telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 26 orang (52%) menjawab “setuju” dikarenakan simpanan pokok di KJKS sudah menjadi kewajiban bagi para anggotanya. Adapun 4 orang (8%) yang menjawab “sangat tidak setuju”, 4 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 16 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa patokan simpanan pokok yang diberikan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung terlalu memberatkan.

Gambar 4.2
Anggota rutin melakukan simpanan wajib setiap bulannya



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan anggota rutin melakukan simpanan wajib setiap bulannya dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 24 orang (48%) menjawab “setuju” dikarenakan simpanan wajib bagian dari kewajiban setiap anggota. Adapun 4 orang (8%) yang menjawab “sangat tidak setuju” , 4 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 18 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa anggota tidak selalu rutin juga dalam memberikan simpanan wajib setiap bulannya di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.

Gambar 4.3
Simpanan Wajib tidak memberatkan anggota



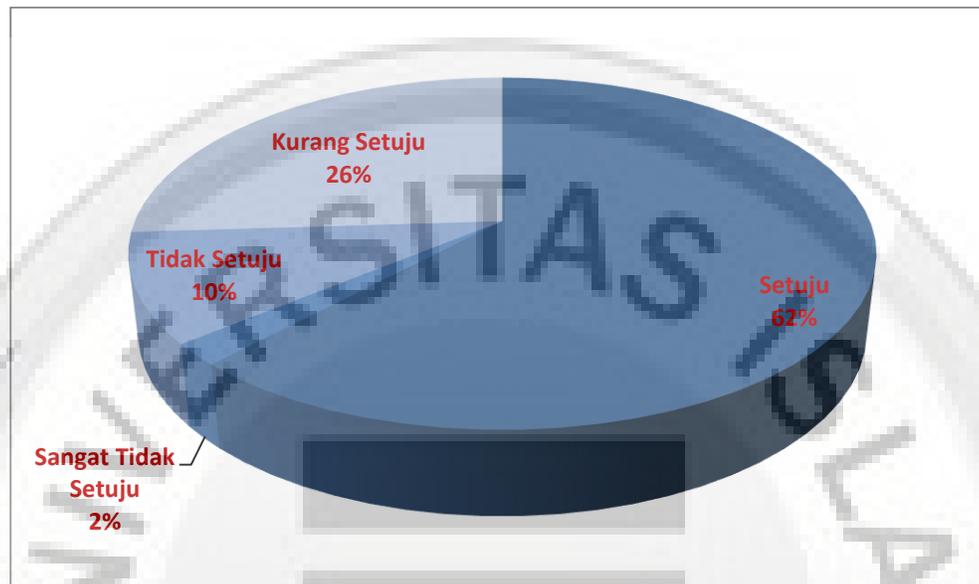
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan simpanan wajib tidak memberatkan bagi anggota dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 32 orang (64%) menjawab “setuju” dikarenakan simpanan wajib di KJKS sudah memberikan kepuasan bagi para anggotanya dan memberikan jaminan kepada anggotanya. Adapun 2 orang (4%) yang menjawab “sangat tidak setuju”, 4 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 12 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa patokan besaran simpanan wajib yang diberikan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung terlalu membebani anggota.

Gambar 4.4
Anggota aktif melakukan simpanan sukarela



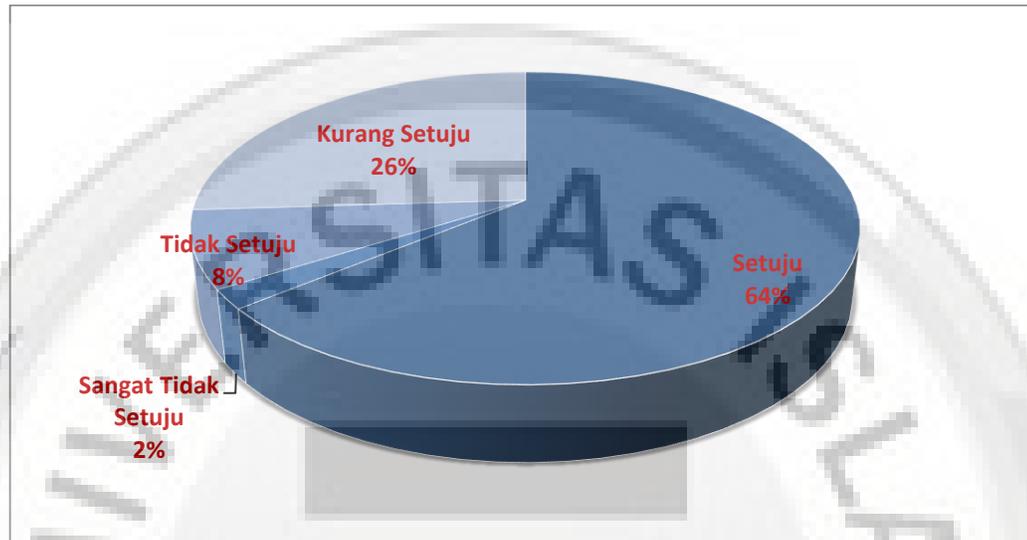
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan anggota aktif melakukan simpanan sukarela dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 23 orang (46%) menjawab “setuju” dikarenakan tingginya kesadaran anggota dan adanya keuntungan timbal balik dari simpanan tersebut. Adapun 5 orang (4%) yang menjawab “sangat tidak setuju” Adapun 4 orang (8%) yang menjawab “tidak setuju”, 18 orang dengan menjawab “kurang setuju” dengan alasan kurangnya informasi yang detail kepada para anggotanya.

Gambar 4.5
Anggota aktif melakukan pembiayaan Bai Al-Murabahah



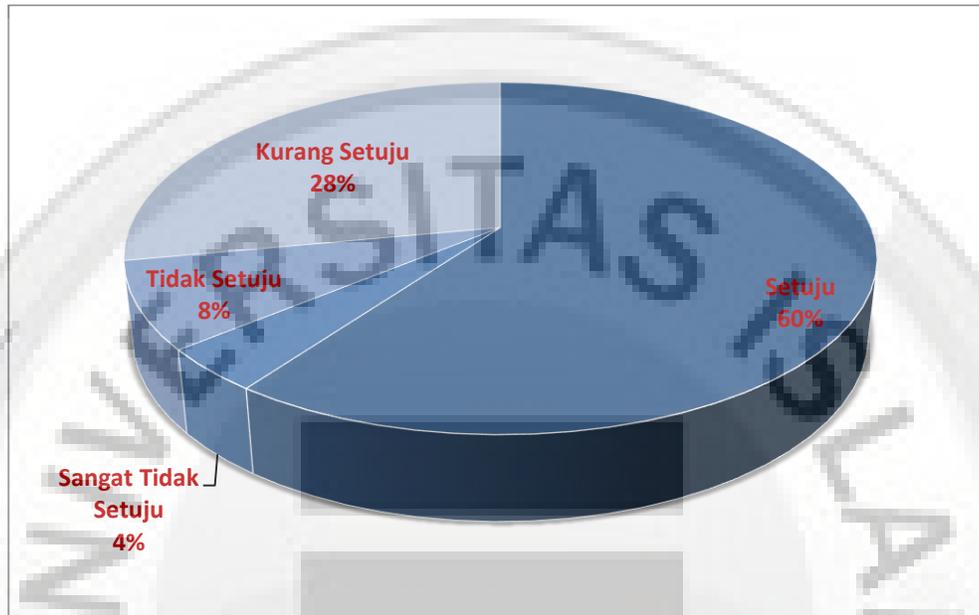
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan anggota aktif melakukan pembiayaan Bai Al-Murabahah dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 31 orang (62%) menjawab “setuju” dikarenakan pembiayaan Bai Al-Murabahah di KJKS memberikan kemudahan bagi para anggotanya dengan jaminan kepada KJKS yang tidak memberatkan anggotanya. Adapun 1 orang (2%) yang menjawab “sangat tidak setuju”, 5 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 13 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa yang diberikan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung membebankan anggota.

Gambar 4.6
Anggota rutin membayar setoran pembiayaan



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan anggota rutin membayar setoran pembiayaan dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 32 orang (64%) menjawab “setuju” dikarenakan pemberian pembiayaan di KJKS sudah memberikan kepuasan bagi para anggotanya dan memberikan jaminan kepada anggotanya. Adapun 1 orang (2%) yang menjawab “sangat tidak setuju”. Adapun 4 orang (8%) yang menjawab “tidak setuju”, 13 orang dengan menjawab “kurang setuju” dengan alasan setoran pembiayaannya terlalu memberatkan.

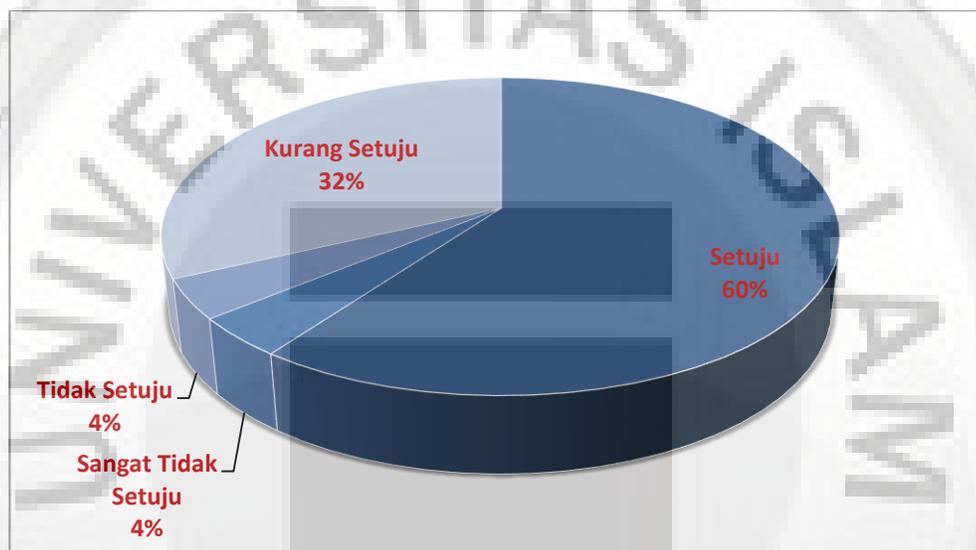
Gambar 4.7
Pembiayaan Bai Al-Murabahah memberikan kemudahan bagi anggota



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan Pemberian Bai Al-Murabahah memberikan kemudahan bagi anggota dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 30 orang (60%) menjawab “setuju” dikarenakan pemberian murabahah di KJKS memberikan kemudahan bagi para anggotanya dengan jaminan kepada KJKS yang tidak memberatkan anggotanya. Adapun 2 orang (4%) yang menjawab “sangat tidak setuju”. Adapun 4 orang (8%) yang menjawab “tidak setuju” dan 14 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa margin keuntungan koperasi yang diberikan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung membebankan anggota.

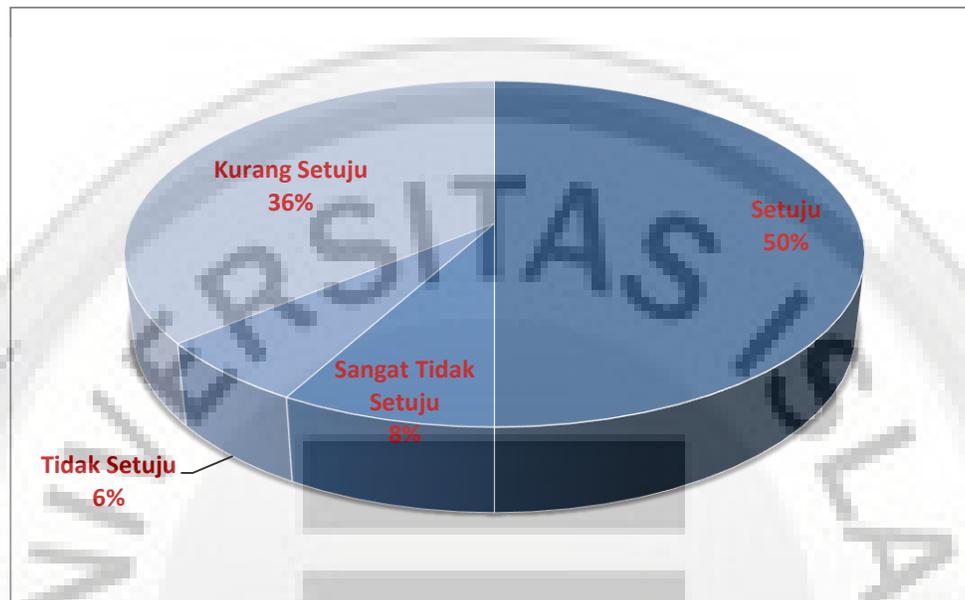
4.3.2. Tanggapan Responden pada Penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung

Gambar 4.8
Anggota selalu menerima SHU pada saat MAT (Satu Tahun Sekali)



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan anggota selalu menerima SHU pada saat MAT (satu tahun sekali) dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 30 orang (60%) menjawab “setuju” dikarenakan prosedur di awal akad yang telah diberikan oleh pihak KJKS. Adapun 2 orang (4%) yang menjawab “sangat tidak setuju”, 2 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 16 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa prosedur yang diberikan kurang efektif dan efisien bagi anggotanya.

Gambar 4.9
SHU yang diterima selalu meningkat setiap tahunnya



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dikatakan SHU yang diterima selalu meningkatkan setiap tahunnya dilingkungan KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung telah mendapat respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 25 orang (50%) menjawab “setuju” dikarenakan SHU yang diberikan KJKS sesuai dengan harapan dan keuntungan bagi anggotanya. Adapun 4 orang yang menjawab “sangat tidak setuju”, 3 orang dengan menjawab “tidak setuju” dan 18 orang menjawab “kurang setuju” dengan alasan bahwa pendapatan SHU kurang memuaskan dan masih menguntungkan KJKS dibandingkan dengan anggotanya.

4.3.3 Metode Successive Interval

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan mengambil sample sebanyak 50 Orang. Data kuisioner yang digunakan adalah data ordinal (setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Sebelum dapat digunakan dalam perhitungan, data hasil kuisioner diubah dengan metode *successive interval* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Data hasil olahan nantinya merupakan data interval yang digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

Data di atas adalah data ordinal, dikarenakan data yang diperlukan adalah data interval maka data harus diubah menggunakan metode *successive interval*. Berikut adalah data yang sudah dirubah menjadi data interval:

Tabel 4.1
Data Hasil MSI

Simpanan wajib	simpanan pokok	Pembiayaan Ba'i Al-Murabahah	simpanan sukarela	Penerimaan SHU	
				1	2
2.840	2.414	2.807	2.578	2.251	1.000
1.922	1.000	4.188	2.578	1.000	3.376
1.000	1.000	2.807	4.510	1.000	2.308
2.840	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
2.840	2.414	2.807	2.578	1.000	2.308
1.000	2.414	4.188	2.578	1.000	1.000
2.840	2.414	2.807	4.510	3.224	1.000
2.840	3.511	2.807	2.578	2.251	2.308
2.840	4.422	2.807	3.760	2.251	1.000
4.048	3.511	4.188	3.760	2.251	2.308
1.922	2.414	2.807	2.578	2.251	3.376
1.922	3.511	1.000	1.000	2.251	2.308
2.840	2.414	2.807	2.578	1.000	3.376
2.840	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
1.922	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
1.000	3.511	1.779	2.578	3.224	2.308
4.048	3.511	2.807	1.000	4.103	1.000
1.000	2.414	2.807	2.578	1.000	1.000
2.840	2.414	2.807	2.578	2.251	1.000
2.840	4.422	4.188	2.578	1.000	3.376
1.922	4.422	1.779	2.578	2.251	2.308

1.922	2.414	1.000	1.000	2.251	2.308
2.840	2.414	2.807	2.578	3.224	2.308
2.840	3.511	2.807	2.578	2.251	1.000
4.048	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
1.922	2.414	1.779	2.578	4.103	2.308
1.000	3.511	2.807	4.510	2.251	1.000
2.840	2.414	1.000	3.760	2.251	4.272
2.840	2.414	2.807	2.578	3.224	1.000
1.000	2.414	2.807	2.578	1.000	1.000
2.840	4.422	1.779	2.578	2.251	3.376
1.000	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
4.048	2.414	4.188	3.760	1.000	2.308
1.922	2.414	1.000	4.510	3.224	2.308
1.922	4.422	2.807	2.578	2.251	2.308
2.840	1.000	4.188	2.578	4.103	4.272
2.840	3.511	2.807	2.578	1.000	3.376
1.000	2.414	1.779	2.578	2.251	1.000
4.048	1.000	2.807	3.760	2.251	2.308
1.922	2.414	1.779	2.578	3.224	2.308
2.840	3.511	2.807	2.578	3.224	1.000
2.840	2.414	1.000	2.578	2.251	2.308
4.048	2.414	4.188	1.000	3.224	1.000
2.840	1.000	1.000	4.510	1.000	2.308
1.000	2.414	2.807	2.578	2.251	2.308
2.840	2.414	4.188	1.000	1.000	1.000
1.922	4.422	2.807	3.760	1.000	3.376
4.048	3.511	1.779	2.578	1.000	1.000
1.922	3.511	2.807	2.578	1.000	2.308
2.840	2.414	2.807	2.578	1.000	2.308

Setelah data diolah menjadi data interval maka data siap untuk dianalisis.

Salah satu keuntungan mengolah data ordinal menjadi interval adalah hasil analisis yang mengharuskan penggunaan data interval akan menjadi signifikan. Hal ini disebabkan karena prosedur-prosedur tersebut menghendaki kalkulasi dengan menggunakan data kuantitatif atau nilai sebenarnya.

4.3.4. Hasil Analisis Regresi linier sederhana

Tabel 4.2
Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2,258	1,016	2,223	,031
	Partisipasi Anggota	1,088	,075	14,549	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan SHU

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil olah data SPSS 22 For Windows diketahui nilai persamaan regresi berganda analisis pengaruh partisipasi anggota terhadap penerimaan sisa hasil usaha pada KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung adalah :

$$Y = 2.258 + 1.088X_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta = 2.258, artinya Penerimaan SHU naik sebesar 2.258. Apabila variabel X_1 (Partisipasi Anggota) tidak ada sama sekali atau semua variabel bebas bernilai 0, maka penerimaan SHU akan meningkat sebesar 2,258.
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 (Partisipasi Anggota) adalah sebesar 1,088. Artinya jika variabel X_1 (Partisipasi Anggota) bertambah satu satuan variabel nilai konstanta bernilai tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y (Penerimaan SHU) sebesar 1,088.

Berdasarkan output koefisien di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota (X) adalah sebesar 1,088 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota (X) berpengaruh positif terhadap penerimaan SHU (Y). Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat partisipasi anggota (X) maka akan meningkat pula penerimaan SHU (Y).

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel partisipasi anggota (X) ini akan diuji signifikansinya. Hipotesis dalam Uji t adalah :

H0 = Partisipasi Anggota (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU (Y)

H1 = Partisipasi Anggota (X) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji t Pertama H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai Sig. $> 0,05$, H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau jika nilai Sig. $< 0,05$.

Nilai t Tabel adalah : $t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 50-1-1)$

$t \text{ tabel} = (0,025 ; 48)$

$t \text{ tabel} =$ angka 0,025 ; 48 kemudian di cari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,011.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $14,549 < t$ tabel 2,262 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya partisipasi anggota (X) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU (Y)”

4.3.5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,903 ^a	,815	,811

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota

b. Dependent Variable: Penerimaan SHU

Dengan demikian keeratan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0.903 dan hubungan sebesar ini masuk dalam kategori hubungan yang kuat. Koefisien determinasi mampu menjelaskan variasi variabel independen dan variabel dependen sisanya dijelaskan diluar variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu partisipasi anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung terhadap variabel Y atau penerimaan SHU adalah 81,5%. hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup baik. Kemudian sisanya sebesar 18,5% perubahan yang terjadi pada variabel Y atau bentuk penerimaan SHU

disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti selain daripada partisipasi anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.

4.3.6. Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah variabel partisipasi anggota berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan SHU, baik secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t) maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menentukan uji kriterianya. Pada pengujian simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sedangkan untuk pengujian parsial pun tidak jauh berbeda, dimana apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pengujian tersebut dilakukan guna memperoleh kesimpulan apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima/ditolak.

Untuk membuktikan apakah partisipasi anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *Software SPSS versi 22* diperoleh tabel Anova untuk pengujian secara simultan, yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537,341	1	537,341	211,662	,000 ^b
	Residual	121,856	48	2,539		
	Total	659,197	49			

a. Dependent Variable: Penerimaan SHU

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota

Melalui tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} secara simultan dari variabel partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU sebesar 211,662. Kemudian dari tabel f dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $(n-2) = 50$, diperoleh nilai f_{tabel} adalah 3,18. Karena nilai F_{hitung} ($211,662$) $>$ F_{tabel} ($3,18$) pada tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5%, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan variabel partisipasi anggota (X_1) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Partisipasi Anggota) terhadap variabel Y (Penerimaan SHU). Dari grafik di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan SHU yang dialami oleh para anggota di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung secara nilai regresi partisipasi anggota yang meningkat akan meningkatkan penerimaan SHU KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung. Besaran nilai variabel X (partisipasi

anggota) dari sisi skor menunjukkan angka positif dan berpengaruh terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung.

4.4 Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KJKS Baiturrahim Syariah, menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sisa hasil usaha (SHU). Hal ini dibuktikan didalam laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KJKS Baiturrahim Syariah, yang menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah SHU dikarenakan partisipasi anggota dalam bentuk transaksi pembiayaan Al-Murabahah mengalami peningkatan.

Penjelasan diatas dibuktikan dengan data jumlah anggota yang melakukan pembiayaan pada tahun 2013 berjumlah 243 orang dengan total pembiayaan sebesar Rp. 971.800.000,- yang menghasilkan SHU sebesar Rp. 105.136.414,- Lalu pada tahun 2014 jumlah anggota yang melakukan pembiayaan yaitu berjumlah 301 orang dengan total pembiayaan sebesar Rp. 1.369.305.000,- yang menghasilkan SHU sebesar Rp. 127.618.946,-. Semakin banyak jumlah anggota yang melakukan pembiayaan maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh koperasi maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan. Keuntungan tersebut nantinya dikurangi dengan biaya-biaya dan sisanya disebut sisa hasil usaha dan akan dibagikan kepada seluruh anggota koperasi sesuai dengan jasa usahanya masing-masing.

Selain data diatas, terdapat pula data yang mendukung bahwa partisipasi anggota dalam bentuk pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU. Data tersebut adalah data responden yang dijadikan sample untuk penelitian menyatakan bahwa mereka aktif dalam melakukan pembiayaan Bai Al-Murabahah dan hasil nya penerimaan SHU yang didapatkan oleh para anggota tersebut meningkat setiap tahunnya.

Berbicara masalah koperasi, jika anggota koperasi memiliki banyak simpanan di koperasi itu tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, karena SHU didapat dari keuntungan usaha koperasi yaitu pembiayaan yang diberikan kepada anggota koperasi. Maka dari itu jika anggota sering melakukan transaksi dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan, maka koperasi akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan menjadi SHU dan akan dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan jasa usaha nya. Semakin sering anggota melakukan pembiayaan maka semakin besar pula SHU yang akan didapatkan.

Berdasarkan teori dan data hasil analisis diatas, semakin sering anggota melakukan transaksi pembiayaan dan semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh koperasi, maka semakin besar SHU yang akan didapatkan oleh koperasi. Maka semakin besar SHU yang akan diterima oleh anggota koperasi namun tetap sesuai dengan jasa usaha nya masing-masing yaitu pembiayaan yang dilakukannya.

Pada dasarnya prinsip KJKS Baiturrahim Syariah adalah koperasi simpan pinjam. Maka dari itu seharusnya partisipasi yang dilakukan oleh anggota itu harus

seimbang antara menyimpan dan meminjam agar kegiatan dan tujuan koperasi dapat tercapai dan berjalan lancar. Jika anggota aktif dalam bentuk simpanan atau penyetoran modal maka pihak pengurus koperasi bertanggung jawab atas simpanan tersebut agar simpanan dan modal yang ada di KJKS bisa bermanfaat untuk para anggota koperasi. Jika anggota aktif dalam bentuk pembiayaan maka koperasi pun akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan menjadi SHU. Oleh karena itu sebaik apapun manajemen koperasi, sebaik apapun produk-produk yang dimiliki koperasi, tidak akan berpengaruh terhadap kemajuan kecuali anggota koperasi itu sendiri yang membuat koperasinya menjdai maju dan lebih baik.